

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tipe kausalitas, yaitu untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016 Hal. 12). Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif datanya bersifat angka-angka statistik data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta. Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena memberikan informasi laporan keuangan yang lengkap dan mudah di akses pada situs resminya di www.idx.co.id

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini menguji tentang Strategi Bisnis Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan

manufaktur. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor makanan dan minuman pada periode 5 tahun mulai 2016-2020. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia (www.idx.co.id) yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan periode 2016-2020, gambaran umum perusahaan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Strategi Bisnis Perusahaan (X_1)

Strategi bisnis perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak secara lebih besar karena lebih mengutamakan manfaat yang diperoleh dari aktivitas penurunan biaya pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak akibat inovasi dan sifatnya yang lebih fleksibel dalam menghadapi pasar (Ariefiara et al., 2015). Menurut (Higgins, 2011) strategi bisnis perusahaan dapat diukur dengan

$$M_{tob} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

3.3.1.2 Corporate Social Responsibility (X_2)

Melalui pengungkapannya, ditemukan sejauh mana aktivitas *corporate social responsibility* perusahaan yang telah dilakukan. Di Indonesia, sejauh ini belum terdapat standar khusus yang mengatur tentang pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel ini mengikuti beberapa pengukuran yang dipakai oleh (Sembiring, 2014:69)

Pengukuran dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item yang diungkapkan perusahaan oleh perusahaan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan tahunan, serta mencocokkannya dengan *check list*, hasil

pengungkapan perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi *Corporate Social Responsibility*

Indeks (CSRI)

$$CSR_{it} = \frac{\sum XY_{it}}{N_{it}}$$

Keterangan:

CSR_{it} : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum XY_{it}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_{it} : Jumlah item untuk perusahaan i.

Pengukuran ini lebih sesuai dengan keadaan perusahaan Indonesia, dimana *corporate social responsibility* masih bersifat umum dan belum terperinci.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai suatu reaksi/tindakan Wajib Pajak yang cenderung ingin menyerang atau melawan terhadap pajak. Pengukuran agresivitas pajak yang menggunakan pengukuran *Book Tax Differences* diukur dengan cara mengurangi laba sebelum pajak di laporan laba rugi dengan laba kena pajak secara fiskal, untuk mengontrol perbedaan dalam skala perusahaan dan juga *Book Tax Differences* yang dinaikan oleh nilai buku aset, maka *Book Tax Differences* juga diskala dengan membaginya dengan nilai buku aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BTD = \frac{Book\ Income_{it} - Taxable\ income_{it}}{Total\ Asset_{it}}$$

Keterangan:

BTD : perhitungan untuk mengukur selisih antara laba akuntansi dan laba secara fiskal.

Book Income : pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Taxable Income: pendapatan yang digunakan untuk menghitung beban pajak kini, atau pendapatan sebelum pajak perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan setelah koreksi fiskal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Rumus	Skala
1	Strategi Bisnis Perusahaan (X_1)	$M_{tob} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$	Rasio
2	Corporate Social Responsibility (X_2)	$CSR_{it} = \frac{\sum XY_{it}}{N_{it}}$	Rasio
3	Agresivitas Pajak (Y)	$BTD = \frac{\text{Book Income}_{it} - \text{Taxable Income}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan homogen sehingga menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan 2016-2020.
3. Perusahaan yang tidak *delisting* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
5. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* terdistorsi (Richardson dan Lanis, 2007)
6. Memiliki data perusahaan yang lengkap berupa *annual report* sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel / Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	30
2	Dikurangi : Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.	15
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terpilih menjadi sampel	15
	Total pengamatan (24x5)	75

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3
Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

5	BUDI	Budi Stracrh & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara penelitian yaitu pustaka dan penelitian lapangan.

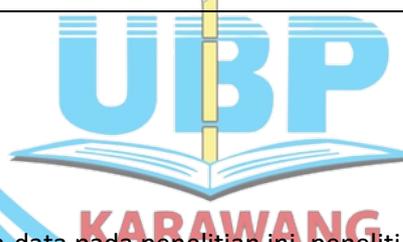
1. Peneliti Pustaka (*Library research*)

Peneliti menggunakan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui, jurnal, buku, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul peneliti.

2. Peneliti Lapangan (*field research*)

Data pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Data sekunder merupakan data dari pihak kedua (BEI). Dengan subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

3. Riste Internet (*Online Research*)



Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut cara memperolehnya pengumpulan data dibagi menjadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian, dan data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

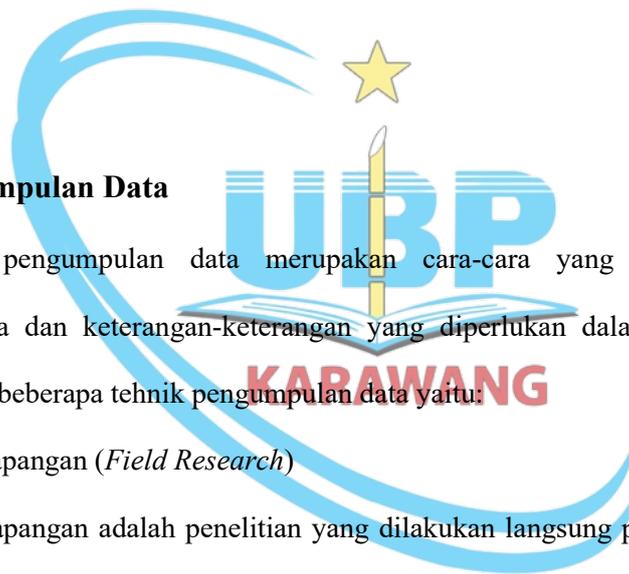
Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 137). Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada instansi yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek peneliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)



Yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengadakan studi literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan situs tersebut berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik *library research* dan *online research*

3.6 Analisis Data

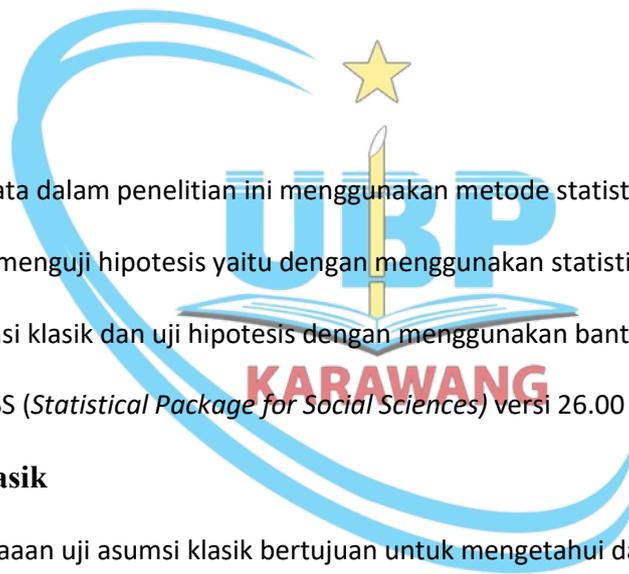
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2017 Hal. 147) uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *microsoft excel* dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.00

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.00

3.6.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan X^2 tabel. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data



dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik histogram dan grafik *p-plot* serta uji statistik *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas menggunakan grafik histogram berbentuk simetris, tidak condong ke kiri atau ke kanan, maka dapat tidak tersebar dengan normal. pada grafik *p-plot*, data dikatakan normal apabila titik-titik residual tersebar dan berhimpit disekitar garis diagonal. Sedangkan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan profitabilitas *Asymptotic Significant*

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal
3. Level signifikan yang digunakan adalah $0,05$. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari $0,05$

3.6.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel

dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*. Data yang tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas akan membentuk grafik *scatterplot* akan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam uji *Glejser* data yang memenuhi asumsi heteroskedastisitas akan menunjukkan profitabilitas signifikansi masing-masing variabel independen di atas 0,05 begitu pula sebaliknya

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Rahmawati dkk, 2016:325). Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:140). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel independen (Strategi Bisnis Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H₀ = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂ dengan Y.

H₁ = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂ dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F

Diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria :

1. Nilai signifikan F < 0,05 berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai signifikan F > 0,05 berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi dependen.
3. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika F hitung > F table, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.3. Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2014 Hal. 277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = (\alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \varepsilon)$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

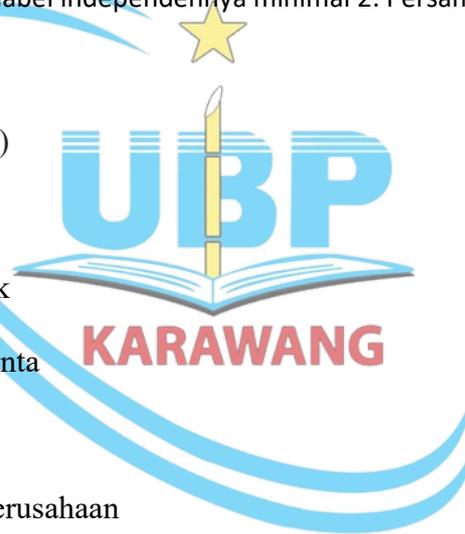
α = Koefisien Konstanta

B_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Strategi Bisnis Perusahaan

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

ε = Error



3.6.2.4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y

H1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t

Diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria:

1. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

